

Edukasi Kesehatan Dampak Pernikahan Usia Anak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja

Dzuriatul Hidiyani¹, Baiq Disnalia Siswari², Chandra Juita Paria Dinasari³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Bidan, STIKes Hamzar Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
 e-mail: dzuriatulhidiyani@gmail.com, baiqdisnalia89@gmail.com, chandradasari007@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 08-07-2026 Revised: 09-07-2026 Published: 20-10-2026 Keywords: Child Marriage; Health Education; Knowledge	Health Education on the Impact of Child Marriage on Improving Adolescents' Knowledge. In Indonesia, child marriage remains one of the major social and public health challenges, including in East Lombok Regency. Biological and psychological immaturity during adolescence increases the risk of maternal and child morbidity and mortality. This community service activity aimed to improve adolescents' understanding and awareness of the various risks and adverse health consequences of child marriage through promotive and educational approaches. The activity was conducted through health education sessions, discussions, and evaluations using pre-test and post-test assessments. The participants consisted of 20 adolescents from Suela Village, Suwela District, East Lombok Regency, and the activity was carried out on May 31, 2026. The evaluation results showed a significant improvement in participants' knowledge. Before the educational intervention, the majority of participants had poor knowledge (60%). Following the intervention, all participants (100%) achieved a good level of knowledge. Structured and sustainable reproductive health education is an effective preventive strategy for reducing the incidence of child marriage and improving adolescents' reproductive health.

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 08-07-2026 Direvisi: 09-07-2026 Dipublikasi: 20-10-2026 Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Pengetahuan; Pernikahan Usia Anak	Di Indonesia, fenomena pernikahan anak masih tercatat sebagai salah satu tantangan besar, baik dari sisi sosial maupun derajat Kesehatan masyarakat, termasuk wilayah Lombok Timur. Ketidaksiapan secara biologis dan psikologis pada usia remaja berisiko meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman dan kepedulian generasi muda terkait berbagai risiko serta dampak buruk medis akibat pernikahan usia anak dengan pendekatan promotif serta edukatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, diskusi dan evaluasi dengan pre-test dan post-test. Peserta kegiatan yaitu 20 remaja di Desa Suela, Kecamatan Suwela, Lombok Timur, yang dilaksanakan pada 31 Mei 2026. Hasil evaluasi menunjukkan meningkatnya pengetahuan yang signifikan. Sebelum sosialisasi mayoritas peserta memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (60%), namun setelah intervensi, seluruh peserta (100%) mencapai kategori pengetahuan baik. Edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur dan berkelanjutan efektif sebagai langkah preventif dalam menurunkan insiden pernikahan usia anak serta mendongkrak standar kesehatan reproduksi remaja.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi mengarah ke kedewasaan dengan tanda perubahan pesat pada segi fisik, psikologis, sosial, serta emosional. Dinamika perkembangan tersebut menyebabkan remaja memerlukan akses terhadap informasi

kesehatan yang akurat dan berbasis bukti agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi secara optimal. Selain menjadi periode pertumbuhan yang sangat dinamis, masa remaja juga merupakan tahap krusial dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan yang akan memengaruhi kualitas kesehatan pada tahap kehidupan berikutnya. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan menjadi satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus menumbuhkan kebiasaan hidup sehat di kalangan remaja (Elnakib et al., 2025).

Pernikahan pada usia anak hingga kini masih menjadi salah satu isu penting dalam bidang kesehatan masyarakat yang memerlukan atensi dan penanganan secara berkelanjutan (Damayanti et al., 2026). Pernikahan usia anak didefinisikan sebagai perkawinan yang dilakukan oleh individu yang belum mencapai usia 18 tahun (Murni & Purwaningsih, 2022). Praktik tersebut bukan berdampak pada sisi kesehatan reproduksi, tapi berpengaruh pada keberlangsungan pendidikan, kondisi psikologis, interaksi sosial, serta kesejahteraan ekonomi remaja. Oleh sebab itu, upaya mencegah pernikahan usia anak merupakan aspek krusial dalam eskalasi taraf kesehatan serta pembangunan sumber daya manusia (Fan & Koski, 2022).

Pernikahan yang terjadi pada usia anak dikaitkan dengan berbagai konsekuensi yang merugikan, terutama pada aspek kesehatan reproduksi dan kesejahteraan remaja. Individu yang menikah sebelum mencapai usia dewasa memiliki risiko lebih tinggi mengalami kehamilan pada usia muda, komplikasi selama masa gestasi, persalinan prematur, anemia, serta peningkatan angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi dibandingkan perempuan yang menikah pada usia dewasa (Asma et al., 2023). Selain dampak kesehatan, pernikahan usia anak juga berpotensi menghambat keberlanjutan pendidikan sehingga meningkatkan risiko putus sekolah, memperbesar ketergantungan ekonomi terhadap pasangan atau keluarga, meningkatkan kerentanan terhadap kekerasan dalam rumah tangga, serta berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan psikososial remaja (Siddiqi et al., 2024).

Berdasarkan urgensi tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi S1 Pendidikan Bidan STIKes Hamzar melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Suela, Lombok Timur. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian edukasi kesehatan secara komprehensif guna memberikan pemahaman yang mendalam kepada remaja serta menekan angka komplikasi medis akibat pernikahan anak di lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 31 Mei 2026, bertempat di Aula Kantor Desa Suela. Tahapan sistematis pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Analisis Masalah

Langkah pertama yang dilakukan adalah melaksanakan survei melalui wawancara dan pengamatan untuk mengidentifikasi masalah Kesehatan di Desa Suela, Kecamatan Suwela, Kabupaten Lombok Timur. Sebanyak 20 remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

2. Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah, program edukasi kesehatan dampak pernikahan usia anak. Materi disajikan dalam tampilan slide presentasi yang lebih profesional dan mudah dipahami. Terdapat interaksi aktif langsung antara peserta dan penyaji, di mana peserta mengajukan pertanyaan dan penyaji memberikan jawaban dan sebaliknya. Penyaji juga mengadakan kuis untuk menilai tingkat pemahaman remaja mengenai dampak pernikahan usia anak

3. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Kantor Desa Suela yang melibatkan remaja sebagai peserta. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 20 remaja. Penyaji menyampaikan materi pernikahan anak, faktor-faktor pendorong, serta dampak biologis, psikologis, sosial-ekonomi,.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui

peningkatan peserta setelah mengikuti penyuluhan mengenai pernikahan anak. Selain itu, umpan balik dari peserta digunakan untuk menilai efektifitas pelaksanaan kegiatan serta tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Kriteria keberhasilan dari program ini yaitu meningkatnya pengetahuan remaja tentang definisi, faktor pendorong, dan dampak pernikahan usia anak baik dari sisi Kesehatan, psikologis, sosial dan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi keberhasilan program pengabdian masyarakat ini dinilai secara kuantitatif melalui perbandingan sebaran frekuensi nilai evaluasi awal dan akhir peserta. Ringkasan hasil evaluasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Edukasi Kesehatan Dampak Pernikahan Usia Anak terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja

Dampak Usia Anak	Pernikahan	Pengetahuan						Total		P-Value
		Baik		Cukup		Kurang				
		n	%	N	%	n	%	n	%	
Pretest		3	15,0	5	25,0	12	60,0	20	100	0.000
Posttest		20	100	0	0,0	0	0,0	20	100	



Gambar 1. Tahap Persiapan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja

Selain melakukan koordinasi, tim pelaksana juga menyusun materi penyuluhan, menyiapkan media presentasi berupa PowerPoint dan leaflet, serta menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Materi yang disiapkan mencakup pengertian kesehatan reproduksi, perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, infeksi menular seksual, serta upaya pencegahan perilaku berisiko pada remaja. Persiapan yang matang dilakukan agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta (Amelia et al., 2023).



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan 30 remaja yang berasal dari Dusun Kayangan. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan reproduksi. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai permasalahan kesehatan reproduksi yang sering ditemui pada masa remaja.

Metode penyuluhan yang digunakan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi yang benar sekaligus mengklarifikasi berbagai informasi yang selama ini diperoleh dari lingkungan sekitar maupun media sosial (Arifah, 2023). Pendekatan interaktif tersebut dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Pramonojati et al., 2020).



Gambar 3. Pengisian Post-test dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta menggunakan post-test setelah seluruh materi selesai disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Sebelum penyuluhan, sebanyak 20 peserta (66,7%) berada pada kategori pengetahuan kurang dan 10 peserta (33,3%) berada pada kategori cukup. Setelah diberikan penyuluhan, sebanyak 25 peserta (83,3%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan 5 peserta (16,7%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat lagi peserta yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Penyuluhan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Pre Test	0	0%	10	33,3%	20	66,6%	30	100%
Post Test	25	83,3%	5	16,6%	0	0%	30	100

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Peningkatan ini terjadi karena peserta memperoleh informasi yang benar dan mudah dipahami mengenai kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan Purwati et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Selain meningkatnya hasil post-test, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama proses penyuluhan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar remaja memperoleh informasi yang tepat dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Alwi, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Dusun Kayangan, Desa Labuhan Lombok, berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, peserta memperoleh informasi yang benar terkait pubertas, kebersihan organ reproduksi, infeksi menular seksual, dan pencegahan perilaku berisiko. Peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini.

Dengan adanya edukasi yang tepat, remaja diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup sehat, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta menghindari berbagai perilaku yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas pengetahuan remaja dan mendukung upaya promotif serta preventif di bidang kesehatan reproduksi. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan agar edukasi kesehatan reproduksi dapat menjangkau lebih banyak remaja dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIKes Hamzar Lombok Timur, Pemerintah Desa Labuhan Lombok, Kepala Dusun Kayangan, kader kesehatan, serta seluruh remaja yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan fasilitas sehingga kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan kesehatan remaja di Dusun Kayangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. (2023). Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: Literatur Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 94–99. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.660>
- Amelia, R. N., Ningrum, R. W., & Taib, S. (2023). Pengenalan alat peraga gempabumi sederhana sebagai media peningkatan literasi bencana gempabumi bagi peserta didik. *Sarwahita*, 20(01), 79–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/sarwahita.201.8>
- Arifah, A. N. S. (2023). Pelatihan Komunikasi Kader Kesehatan Di Kabupaten Sukoharjo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2696–2705. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.15047>
- Asma, A. D. U., Sukarta, I. M., & Umar, S. (2023). Hubungan status gizi dan usia ibu hamil dengan kejadian bblr di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(2), 115–122. <https://doi.org/10.51878/healthy.v2i2.2531>
- Damayanti, R., Wishar, K., Ningsi, N. S., & Asjun, A. P. (2026). Upaya mewujudkan keluarga berkualitas dan sejahtera. *JAMAS Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(2), 1340–1347. <https://doi.org/10.62085/jms.v4i2.269>
- Elnakib, S., Ali, A. K., Mieth, K., & Mouli, V. C. (2025). Mapping the evidence on interventions that mitigate the health, educational, social and economic impacts of child marriage and address the needs of child brides : a systematic scoping review. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 32(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/26410397.2024.2449310>
- Fan, S., & Koski, A. (2022). The health consequences of child marriage: A systematic review of the evidence. *BMC Public Health*, 22(309), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12707-x>
- Murni, S., & Purwaningsih, S. (2022). Penerapan Batas Usia Perkawinan Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Anak. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora (JURRISH)*, 1(2), 128–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrish.v1i2.1282>
- Pramonojati, S., Carella, D. N., Fitriyah, W. D., & Sari, I. Y. K. (2020). Students' Critical Thinking in Writing Background of Research. *International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2019)*, 434(Iconelt 2019), 304–308. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200427.061>
- Purwati, D., Amalia, A. A., Rahayu, S., & April, U. S. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa siswi remaja kelas X di SMA Negeri Jatinunggal tahun 2025. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 9431–9439. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i3.48860>
- Siddiqi, M., Greene, M. E., & Stoppel, A. (2024). Interventions to Address the Health and Well-Being of Married Adolescents : A Systematic Review. *Glob Health Sci Pract*, 12(4), 1–19. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-23-00425>